

# PEMBUATAN BATIK *SHIBORI* PADA PENYANDANG DISABILITAS SEBAGAI UPAYA MENDORONG MINAT BERWIRAUSAHA DI DESA SAMBIGEDE

<sup>1</sup>Elya, <sup>2</sup>Nurmalia Safitri, <sup>3</sup>Yudi Triharsono

Universitas Negeri Malang

\*e-mail: [nurmalia.safitri.1808116@students.um.ac.id](mailto:nurmalia.safitri.1808116@students.um.ac.id)

**Abstrak:** Kondisi ketika seorang manusia dilahirkan memang tidak dapat dikontrol oleh manusia itu sendiri, beberapa diantaranya terlahir dalam kondisi cacat fisik atau mental. Kondisi cacat tersebut mengalami perubahan istilah menjadi penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas di Indonesia tergolong cukup tinggi yakni mencapai 22,5 juta jiwa pada tahun 2020, dan umumnya mereka tidak memiliki keterampilan. Oleh sebab itu, mahasiswa MBKM UM menyelenggarakan kegiatan berupa pelatihan batik shibori yang bertujuan untuk menambah keterampilan baru dan membuka peluang wirausaha bagi penyandang disabilitas di Desa Sambigede. Adapun metode pelaksanaan pelatihan ini terdiri pemaparan materi melalui metode ceramah dan demonstrasi mengenai langkah pembuatan batik shibori tersebut. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini dari adalah masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baru mengenai batik shibori. Tindak lanjut dari program ini adalah menjadikan batik shibori sebagai material baru yang menguntungkan bagi masyarakat di Desa Sambigede sehingga membantu dalam segi perekonomian desa tersebut.

**Kata Kunci:** batik shibori, penyandang disabilitas, wirausaha

**Abstract:** The condition when a human was born cannot be controlled by theirself, some of that are physical or mental disabilities. The disabled condition has changed the term to become a person with a disability. People with disabilities in Indonesia are quite high, reaching 22.5 million people in 2020, and generally they do not have the skills. Therefore, MBKM UM students held an activity in the form of shibori batik training which aims to add new skills and open entrepreneurial opportunities for people with disabilities in Sambigede Village. The method of implementing this training describes the material through lecture and demonstration methods regarding the steps of making the shibori batik. The result of this activity is that the community has new knowledge and skills about shibori batik. The follow-up of this program is to make shibori batik a new material that is profitable for the people in Sambigede Village so that it helps in the village's economy.

**Keywords:** entrepreneurs, hibori batik, people with disabilities

## PENDAHULUAN

Berbagai macam hal yang terjadi di dunia tidak semuanya dapat dikendalikan oleh manusia, terkadang manusia harus menerima apa yang sudah diberikan kepada dirinya, termasuk kondisi saat manusia tersebut dilahirkan. Sebagian manusia dilahirkan tidak seperti manusia pada umumnya, mereka mengalami kecacatan. Kecacatan tersebut dapat berupa kecacatan fisik maupun mental. Kondisi kecacatan ini menjadi keterlambatan bagi mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang mana membuat mereka diasumsikan sebagai individu yang cenderung tidak bekerja dan sulit untuk diberikan tanggung jawab, hal tersebut sejalan dengan pendapat Soeharso (2012) dan Irwanto (2010) dalam Jarmitia dkk (2016) yang menyatakan bahwa kondisi kecacatan yang dialami individu tersebut membuat mereka dianggap tidak produktif, dan tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab. Menurut Adinda (2006) Kecacatan tersebut memunculkan adanya stigma di masyarakat dan membuat masyarakat terkesan diskriminatif.

Kondisi kecacatan ini kemudian mengalami pergantian istilah menjadi penyandang disabilitas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 tahun 1997 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah seseorang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, dan penyandang cacat fisik dan mental. Data penyandang disabilitas di Indonesia memiliki populasi yang cukup tinggi, berdasarkan data WHO (2011) menyebutkan jumlah penyandang disabilitas setiap negara mencapai 15%. Wahyuni (2019) menyatakan jika penduduk Indonesia berkisar 250 juta, maka penyandang disabilitas mencapai 36 juta lebih. Data yang berasal dari Susenas pada tahun 2012 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), menjelaskan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebesar 2,45% (Wahyuni, 2019). Sedangkan pada tahun 2020 berdasarkan data Biro Pusat Statistik jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau 5%. (Kemensos.go.id).

Kusumaputeri et al (2014) menyatakan kondisi penyandang disabilitas fisik ini dianggap merawankan karena mereka umumnya tidak memiliki keterampilan sebanyak 1.099.007 orang atau sebesar 89%. Di Desa Sambigede sendiri pada tahun 2018 tercatat sebanyak 57 orang dengan beberapa diantaranya adalah penyandang tuna daksa, cacat fisik kaki dan tuna wicara. Usaha rehabilitasi bagi penyandang disabilitas fisik seperti pendidikan, sosial dan keterampilan dianggap membantu para penyandang disabilitas untuk berinteraksi secara normal di masyarakat. Salah satu usaha yang dilakukan oleh

mahasiswa MBKM UM yakni melakukan pelatihan batik *shibori* yang bertujuan untuk membuka peluang kewirausahaan baru, pembuatan batik *shibori* ini dinilai tidak terlalu sulit dan tidak menggunakan waktu terlalu banyak sehingga cocok diberikan pada pelatihan.

Pelatihan menurut Goldstein dan Gressner (1988) dan Kamil (2010) adalah sebagai usaha sistematis agar keterampilan, peraturan, konsep, atau cara berperilaku yang berdampak pada kegiatan kerja dikuasai oleh individu. Kamil (2010) menjelaskan bahwa pelatihan melingkupi proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sastradipoera (2006) menyatakan bahwa pelatihan adalah salah satu jenis pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia yang berlaku dalam waktu yang singkat dan dengan metode yang mengutamakan teknik daripada teori, Sastradipoera menambahkan bahwa pelatihan bisa dianggap sebagai proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap dan kepribadian.

Pelatihan yang dilakukan kepada peserta penyandang disabilitas fisik di Desa Sambigede yakni pelatihan batik *shibori*, batik *shibori* sendiri berasal dari Jepang pada abad ke-8, batik ini menggunakan beberapa teknik antara lain pencelupan kain yang mencakup jahitan, ikatan, lilitan, dijepit, dan dibungkus. Di Indonesia sendiri, batik *shibori* ini dikenal sebagai batik jumputan. Menurut Suantara dkk (2018) Keistimewaan batik ini terletak pada warna dan motif yang tidak terduga yang berasal dari proses pencelupan. Pembuatan batik ini tidak serumit batik biasanya (beritajatim.com), proses pembuatannya bisa langsung diaplikasikan pada masker, kaos, tas, sapu tangan, spreng, dll (idntimes.com).

Adapun pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan untuk menciptakan peluang wirausaha baru di Desa Sambigede. Kewirausahaan sendiri merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda dengan menggunakan waktu, modal, serta berani mengambil resiko untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Manfaat kewirausahaan yang disampaikan adalah untuk membuka peluang untuk menentukan nasib sendiri, membuka peluang lapangan pekerjaan, memperoleh keuntungan, berpeluang untuk mencapai potensi diri, berpeluang untuk melakukan kegiatan yang disukai (Lararenjana, 2020).

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pemaparan materi melalui metode ceramah dan demonstrasi yang disampaikan oleh Tim MBKM dari Universitas Negeri Malang. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini terdiri dari warga penyandang disabilitas di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung,

Kabupaten Malang. Pada pelaksanaannya, pertama pemateri menyampaikan wawasan umum terkait batik *shibori* yang meliputi definisi, potensi, bahan dan alat yang diperlukan untuk pembuatan, serta langkah pembuatannya. Guna mendorong motivasi berwirausaha para peserta pelatihan, pemateri juga menyampaikan poin-poin terkait kewirausahaan seperti apa yang perlu diperhatikan saat ingin berwirausaha, manfaat berwirausaha, dan bagaimana cara melakukan promosi dan pemasaran produk.

Setelah materi terkait *shibori* dan kewirausahaan disampaikan, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan batik *shibori* per tahap yang kemudian akan diikuti oleh peserta pelatihan. Demonstrasi tersebut diawali dengan pemateri yang menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan batik *shibori*. Bahan yang telah disiapkan antara lain kain katun berupa masker, pewarna tekstil yang telah dilarutkan bersama garam dan dimasukkan ke dalam botol yang tutupnya sudah diberi lubang, dan larutan *waterglass*. Sedangkan alat yang akan digunakan antara lain karet gelang, plastik, sarung tangan plastik, dan baskom. Ketika melaksanakan praktik, masing-masing peserta dipantau secara langsung oleh Tim MBKM untuk memastikan bahwa semua langkah pembuatan batik *shibori* dapat diikuti dengan baik. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, peserta pelatihan bisa membawa pulang hasil praktik dan juga alat bahan baru untuk praktik di rumah masing-masing.

## HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan batik *shibori* bermaksud untuk memberikan pengetahuan, menambah keterampilan, serta mendorong minat berwirausaha dari para peserta yang merupakan penyandang disabilitas di Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Penyandang disabilitas yang dilibatkan adalah mereka yang memiliki keterbatasan secara fisik misalkan memiliki cacat kaki dan tuna wicara. Batik *shibori* dipilih untuk dilatihkan karena proses pembuatannya masih belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat meskipun produknya sudah banyak dijumpai. Selain itu menurut Halim (2017) proses pembuatan batik *shibori* tidak memiliki teknik rumit seperti batik pada umumnya, namun potensi ekonominya cukup menggiurkan. Ulfiana (2018) menambahkan alasan lainnya adalah bahwa bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik *shibori* mudah didapatkan dan tidak memakan waktu lama dalam proses pembuatannya). Berdasarkan pendapat tersebut maka batik *shibori* menjadi pilihan tepat untuk diberikan dalam pelatihan meskipun pesertanya belum memiliki keterampilan dasar dalam membatik.

Marianti & Setiawan (2020) mengatakan batik *shibori* pada mulanya hanya diaplikasikan ke kain sutra, namun sekarang ini pembuatan batik *shibori* pada kain katun memiliki peminat yang cukup banyak. Pada pelatihan ini media yang digunakan adalah produk tekstil berupa masker kain putih polos berbahan katun. Masker dipilih dengan alasan saat ini masker merupakan kebutuhan yang sangat penting di masa pandemi, hal ini didasarkan pada pendapat WHO dalam Hapsari & Munawi (2021) bahwa penggunaan masker merupakan salah satu upaya pencegahan penyebaran covid-19. Selain itu dengan pengaplikasian ke produk tekstil secara langsung maka dapat mempersingkat alur produksi. *Shibori* juga bisa diaplikasikan pada pakaian, tas, spre, dan lain sebagainya.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan dua tahapan yakni penyampaian materi serta demonstrasi dan praktik secara langsung, penjabarannya sebagai berikut:

### Penyampaian Materi

Materi disampaikan melalui metode ceramah dengan bantuan *slide* presentasi yang ditayangkan. Menurut Ma'mun (2021) Ceramah sendiri merupakan metode yang digunakan oleh pengajar atau pemateri untuk menyampaikan informasi atau materi dengan penuturan atau dalam bentuk lisan kepada pendengarnya. Tahap penyampaian materi bertujuan untuk memberikan gambaran terlebih dahulu kepada peserta terkait keterampilan yang nantinya akan dipelajari di tahap selanjutnya. Selain itu, pemateri juga menyisipkan motivasi untuk berwirausaha dengan menekankan manfaat berwirausaha serta potensi batik *shibori* jika dijadikan sebuah wirausaha. Materi yang diberikan yakni: (1) kewirausahaan meliputi definisi dan manfaat; (2) definisi batik *shibori*; (3) potensi batik *shibori*; (4) bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik *shibori*; (5) alat yang digunakan; (6) langkah pembuatan batik *shibori*; (7) promosi yang meliputi definisi, tujuan, dan hal yang harus diperhatikan dalam melakukan promosi.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Melalui Metode Ceramah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### **Demonstrasi dan Praktik Pembuatan Batik *Shibori***

Demonstrasi merupakan suatu metode untuk menyajikan bahan pengajaran dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan terkait suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari dan disertai dengan penjelasan lisan Djamarah dalam Nahdi et al (2018). Pada pelatihan ini, demonstrasi oleh pemateri dilaksanakan bersamaan dengan peserta melakukan praktik. Pemateri melakukan demonstrasi pembuatan batik *shibori* langkah demi langkah yang langsung diikuti oleh peserta pelatihan. Dalam kegiatan ini setiap peserta didampingi oleh Tim MBKM untuk memastikan bahwa setiap langkah pembuatan dapat dipahami dan diikuti dengan baik. Langkah pembuatan batik *shibori* yang didemonstrasikan terdiri dari:

- 1) Cara melipat kain masker. Pada tahap ini peserta diajarkan teknik lipatan dasar. Saat melakukan praktik peserta merasa sedikit kesulitan untuk melipat kain sehingga prosesnya diulangi berkali-kali. Untuk mengatasi kendala ini, pemateri mengulangi demonstrasi dan melakukan pengecekan pada masing-masing peserta.



**Gambar 2.** Demonstrasi Melipat Kain Masker

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

- 2) Cara mengikat kain dengan karet gelang agar membentuk motif. Pada tahap ini bertujuan untuk memblokir atau menutupi bagian kain agar tidak terkena warna sehingga nantinya terbentuk motif.



**Gambar 3.** Proses Mengikat Kain Masker

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

- 3) Pencelupan kain masker ke dalam *water glass*. Tahap ini bertujuan untuk membuat warna terkunci pada kain sehingga tidak mudah luntur. Setelah dicelupkan ke dalam *water glass* kain harus diperas hingga tidak ada cairan yang menetes.



**Gambar 4.** Pencelupan Kain Masker Kedalam *Water Glass*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

- 4) Pewarnaan kain. Pewarna yang digunakan adalah pewarna tekstil non reaktif, sehingga ketika pelarutannya menggunakan air panas yang ditambah dengan garam. Kemudian setelah cukup dingin, cairan pewarna ini dimasukkan ke dalam botol yang tutupnya sudah diberi lubang agar memudahkan proses pewarnaan. Ketika proses pewarnaan, di bagian bawah diberi baskom agar bisa menampung cairan pewarna yang disemprotkan.



**Gambar 5.** Proses Pewarnaan Kain Masker

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

- 5) Pemaparan cara pencucian dan perawatan produk *shibori*. Setelah proses pewarnaan, ikatan pada kain tidak bisa langsung dibuka dan kemudian dicuci. Melainkan kain harus dimasukkan ke dalam plastik dan didiamkan minimal 4 jam agar pewarna bisa meresap ke dalam kain. Setelah 4 jam, maka ikatan bisa dibuka lalu kain masker dicuci menggunakan sabun mandi atau shampo agar warna tidak luntur.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembuatan batik *shibori* ini berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir menunjukkan antusiasme saat melakukan praktik langkah demi langkah. Selain itu, peserta juga tertarik untuk membawa pulang bahan-bahan pembuatan batik *shibori* seperti kain masker, pewarna tekstil, karet, serta sarung tangan.



**Gambar 6.** Sesi Foto Bersama Peserta Pelatihan Pembuatan Batik *Shibori*  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Keseluruhan tahapan pelatihan diakhiri dengan sesi foto bersama dengan salah satu hasil masker *shibori* yang sudah jadi. Diharapkan dengan usainya kegiatan ini peserta yang hadir dapat mengembangkan ilmu dan keterampilannya melalui latihan di rumah yang mungkin kemudian hari bisa ditingkatkan menjadi usaha.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan batik *shibori* berhasil dilaksanakan dengan lancar dan menarik antusiasme dari peserta yang merupakan penyandang disabilitas Desa Sambigede. Produk tekstil seperti masker dipilih sebagai media batik karena bisa meringkas proses produksi dan memudahkan pemasaran karena merupakan barang yang siap pakai. Melalui pelatihan ini diharapkan selanjutnya para

peserta dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dengan memulai sebuah wirausaha batik *shibori* sehingga bisa menjadi sumber pendapatan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Malang (UM) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UM serta seluruh perangkat desa dan masyarakat Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang yang terlibat dalam pelatihan pembuatan batik *shibori*, yang telah memberikan bantuan berupa data dan informasi, penyediaan dana dan fasilitas pada kegiatan MBKM ini pada tahun 2021.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adinda, T. (2006). Kabar Indonesia Online. 3 Desember: Peringatan hari Penyandang Cacat Internasional: Menggugat pelaksanaan kebijakan untuk "Diffabel". Diakses pada tanggal 22 Maret 2013 melalui: <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=12&dn=2006121216573>.
- Halim, Hilmi Abdul. (2017). Mengembangkan Ekonomi Warga Cibungbulang Lewat Batik Shibori, retrieved from <https://www.google.com/amp/s/www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/amp/pr-01273190/mengembangkan-ekonomi-warga-cibungbulang-lewat-batik-shibori-392017> pada 20 Desember 2021
- Hapsari, Kustriwi R., dan Munawi, Hisbulloh A. (2021). Pemilihan Masker Kain dalam Mencegah Penularan Virus Covid-19. Jurnal NOE 4(1)
- Humas, B. (2020 Oktober 26). Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas. Diakses pada 21 Desember 2021, dari <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>
- Indonesia, D. P. R. R. (1997). Undang Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.
- Jarmitia, S. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB Kota Banda Aceh. ETD Unsyiah.
- Lararenjana, Edelweis. (2020). Mengenal Manfaat Kewirausahaan Beserta Pengertian dan Tujuannya. Retrieved from <https://m.merdeka.com/jatim/mengenal-manfaat-kewirausahaan-beserta-pengertian-dan-tujuannya-klm>
- Ma'mun, Syukron. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa Pandemi Covid-19. Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam 20(20)

- Marianti, Pance., dan Setiawan, Andri. (2020). Workshop Pembuatan Batik Shibori pada Kelompok Gemawira Jatim 1. Prosiding SEMADIF 1
- Mustofa, K. (2010). Model pendidikan dan pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Nahdi, Dede S., Yonanda, Devi A., dan Agustin, Nurul F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi para Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas* 4(2)
- Ulfiana, Elida. (2018). Pelatihan Batik Shibori sebagai Strategi Kampung Kreatif Menuju Kampung Pelangi Kendangsari Surabaya. Retrieved from <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/240-pelatihan-batik-shibori-sebagai-strategi-kampung-kreatif-menuju-kampung-pelangi-kendangsari-surabaya> pada 20 Desember 2021
- Wahyuni, F. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Penerimaan Diri Remaja Tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin (Taman Tunanetra) Serpong Tangerang Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).